

# Pengaruh Pelaksanaan Pelaporan, Pemahaman Wajib Pajak, Sanksi/Denda Pajak, dan Self Assesment System Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus pada Karyawan PT Fajar Inovasi Sejahtera)

Anita Oktaviana<sup>1)\*</sup>

<sup>1)</sup>Universitas Buddhi Dharma

Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

<sup>1)</sup>anitaoktavianah48@gmail.com

Rekam jejak artikel:

Terima 30 Oktober 2022;  
Perbaikan 30 Oktober 2022;  
Diterima 5 Desember 2022;  
Tersedia online 15 Desember 2022

Kata kunci:

Pelaporan Perpajakan  
Pemahaman Wajib Pajak  
Sanksi/Denda Pajak  
Self Assesment System  
Kepatuhan Wajib Pajak

## Abstrak

Penelitian bertujuan untuk uji: (1) Pengaruh pelaksanaan pelaporan terhadap kepatuhan wajib pajak, (2) Pengaruh pemahaman terhadap kepatuhan wajib pajak, (3) Pengaruh sanksi/denda pajak terhadap kepatuhan wajib pajak, (4) Pengaruh self assesment system terhadap kepatuhan wajib pajak (studi kasus pada karyawan PT Fajar Inovasi Sejahtera di Bekasi). Riset ini memakai metode yaitu probability sampling, dengan metode simple random sampling. Setelah perhitungan dengan rumus slovin, memperoleh sampel sebanyak 75 responden.

Penelitian ini merupakan penelitian survei, yang dimana informasi dalam penelitian berasal dari responden dengan menggunakan google form. Uji korelasi berganda dan diolah menggunakan *software SPSS version 24.00*.

Pada hasil uji statistik t (parsial) memberikan informasi bahwa variabel pelaksanaan pelaporan, pemahaman wajib pajak, sanksi/denda pajak tidak memiliki pengaruh signifikans terhadap kepatuhan wajib pajak sedangkan yang berpengaruh signifikans yaitu variable self assesment system.

## I. PENDAHULUAN

Indonesia selaku Negara berkembang, selalu melaksanakan pembangunan nasional guna sebagai Negara yang lebih progresif, sesuai dengan rencana nasional Negara Indonesia, ialah menciptakan penduduk yang seimbang serta mampu begitu juga tertera dalam UUD 1945. Usaha guna menciptakan maksud itu ialah dengan tingkatan ketenteraman warga, namun dalam melakukan pembangunan nasional, permasalahan penyelenggaraan menjadi sangat vital.

Seperti itu besarnya kedudukan pajak dalam APBN, sehingga upaya guna tingkatan pendapatan pajak selalu dilaksanakan oleh penguasa yang dalam perihal ini ialah kewajiban Direktorat Jenderal Pajak. Berbagai usaha dicoba Direktorat Jenderal Pajak supaya pendapatan pajak maksimum, antara lain merupakan dengan ekstensifikasi serta intensifikasi pajak. Perihal itu dilaksanakan dengan metode ekspansi objek serta subjek pajak, dengan menggiring wajib pajak terkini.

Negara mendanai pengeluaran penguasa serta pembangunan nasional menggunakan sumber pendapatan di negara kita ialah dari pendapatan pajak dan bukan pendapatan pajak. Namun hingga dikala ini, bagian pajak masih amat dipercayakan penguasa selaku pangkal pendapatan pokok. Pajak juga berfungsi guna mendesak perkembangan ekonomi serta meluaskan aktivitas ekonomi di berbagai bagian. Pajak juga berperan untuk meningkatkan ekonomi serta membantu perluasan kegiatan ekonomi di berbagai bidang. Dengan demikian DJP adalah instansi pemerintahan yang menduduki Departemen Keuangan. Negara Indonesia memiliki sistem perpajakan yang berusaha untuk memajukan penghasilan pajak dengan memperbaharui penerapan system yang berlaku lebih komprehensif serta canggih/modern, agar dapat memberikan pelayanan yang terbaik dan mudah kepada para WP dan melakukan pembaharuan dalam pelayanannya (Claressa, 2016).

Sistem perpajakan yang diyakini negara kita merupakan sistem "Self Assesment". Yang sebelumnya menerapkan official assesment system (sistem pengambilan bidang perpajakan pajak yang tanggung jawabnya terdapat pada aparat pajak) menjadi self assesment system (sistem yang dimana WP diserahkan keyakinan guna mencantumkan

diri, menjumlah, menyerahkan serta menyampaikan sendiri total pajak terutang sesuai dengan determinasi peraturan perundang-undangan pajak) (Aditya et al., 2016).

Walaupun didukung oleh terdapatnya pergantian sistem pemungutan pajak, namun usaha tingkatkan pendapatan negara dibidang pajak tetap memiliki berbagai hambatan, diantaranya tingkatan pemahaman wajib pajak yang kurang baik. Terdapat aspek yang sangat mempengaruhi dalam perpajakan dengan tingkat kepatuhan tersebut, di antaranya adalah pengetahuan wajib pajak, Karena kurangnya pelaporan wajib pajak dan kesadaran akan kewajiban perpajakan, mereka berusaha untuk mengurangi kewajiban perpajakannya, dan sistem administrasi perpajakan yang terus-menerus dimodernisasi dan menuntut masyarakat untuk selalu menyesuaikan diri. (Nurgustiani, 2017). Sistem E-filing (Herjawati, 2021) merupakan proses pelaporan Sura Pemberitahuan (SPT) secara online dan realtime menggunakan jaringan internet. Wajib pajak yang memakai aplikasi e-filing terlebih dulu wajib mempunyai Electronic Filing Identification Number (e-FIN). Aplikasi itu ialah nomor yang diserahkan oleh instansi jasa pajak pada WP melalui penyampaian permohonan. WP dapat menyampaikan permohonan e-FIN dengan cara perseorangan ataupun beramai-ramai lewat donatur kegiatan dengan metode memuat blangko permohonan e-FIN, Salinan NPWP atau SKT serta salinan Kartu Tanda Penduduk (KTP). Sesudah memperoleh e-FIN wajib pajak melaksanakan pendaftaran e-filing pada web DJP serta membagikan alamat email serta no hp yang aktif yang kelaknya selaku alat verifikasi sudah memakai e-filing serta melaporkan SPT pada DJP dengan fakta pendapatan elektronik. Sesudah prosedur pendaftaran berakhir sehingga wajib pajak hendak memperoleh email jawaban bermuatan username, password serta tautan untuk mengaktifkan akun e-filing.

Dan adapun aspek yang bisa pengaruhi wajib pajak dalam tingkatkan ketaatan itu, antara lain ialah wawasan para wajib pajak, minimnya pemahaman wajib pajak dalam menyampaikan serta menyetor pajak terutang alhasil berupaya guna menyetor peranan pajaknya lebih kecil dari yang sepatutnya, serta terdapatnya sistem tata laksana perpajakan yang sering hadapi pembaharuan di mana warga senantiasa diminta untuk menyesuaikan diri.

Wajib pajak yang kurang dengan pemahaman yang jelas tentang undang-undang perpajakan akan mengakibatkan menjadi wajib pajak yang tidak atau kurang patuh. Penelitian ini dilakukan di PT Fajar Inovasi Sejahtera, dengan WPOP sebagai objek penelitiannya. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, pajak merupakan sumber pendapatan terbesar negara, sehingga penting untuk melihat kesadaran WPOP. Hal ini dominan dipengaruhi oleh beberapa masalah sangat mempengaruhi persepsi WPOP tentang bagaimana pemenuhan kewajiban pajaknya. Seperti yang sudah dijelaskan di atas, penulis akan meneliti dengan judul “Pengaruh Pelaksanaan Pelaporan, Pemahaman Wajib Pajak, Sanksi/Denda Pajak, Dan Self Assesment System Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus Pada Karyawan PT Fajar Inovasi Sejahtera)”.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### **Pelaporan Perpajakan**

Pelaporan pajak merupakan elemen dari setiap bisnis dalam memenuhi kewajiban perpajakan pemerintah. Laporan perpajakan perlu dapat memprediksi aspek pendapatan yang diterima, khususnya bagi Wajib Pajak yang berbentuk badan hukum dengan pendekatan pendapatan.

Pajak yang artinya “Pajak adalah iuran rakyat kepada perbendaharaan, berdasarkan peraturan perundang-undangan (yang dapat diberlakukan) tanpa jasa timbal balik (anti prestasi) yang dapat ditunjukkan secara langsung, untuk menutupi pengeluaran umum.” Definisi (Mardiasmo, 2016).

### **Pemahaman Wajib Pajak**

Pemahaman yang memiliki unsur kata dari paham, ini memiliki arti untuk memahami dengan benar, tetapi pemahaman bisa juga dikenal sebagai proses untuk menemukan cara memahami. Pajak penghasilan dapat dihitung berdasarkan upah yang wajib pajak terima. Jika pendapatan semakin besar, maka pajak dikenakan juga akan semakin besar.

Pemahaman Wajib Pajak adalah kemampuan untuk memahami arti dan pentingnya materi yang diselidiki mengenai perpajakan (Fikriningrum, 2018).

### **Sanksi/Denda Pajak**

Sanksi/Denda Pajak Menurut Mardiasmo (2009: 39) dalam buku Perpajakannya, Sanksi perpajakan ialah hukuman tersebut menjaga kepatuhan/penghormatan/kepatuhan terhadap ketentuan perpajakan dan peraturan (hukum perpajakan). Kita juga bisa berkata, sanksi perpajakan adalah alat cegah untuk wajib pajak melanggar undang-undang perpajakan. (Aditya et al., 2016).

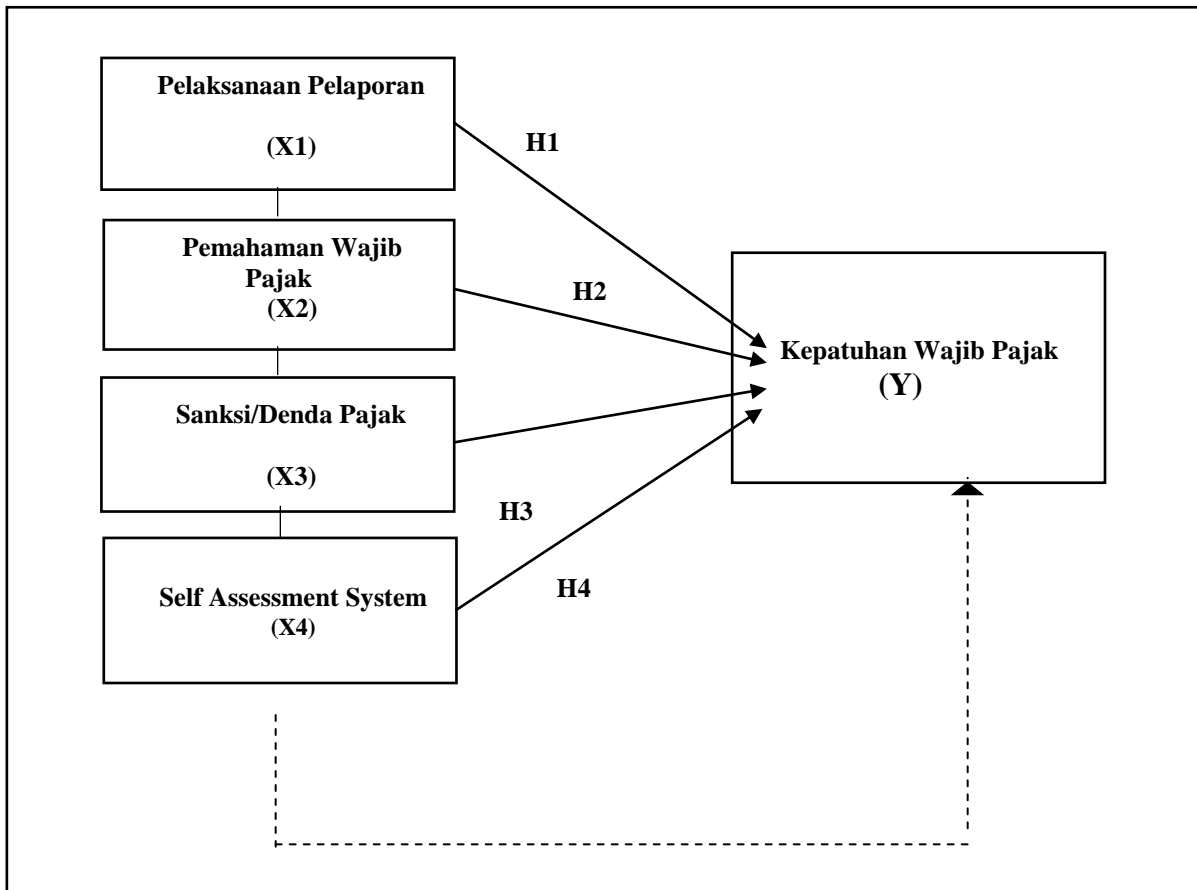
### **Self Assesment System**

Sistem pengumpulan pajak yang melimpahkan determinasi besaran pajak yang wajib untuk disetorkan dengan WP secara mandiri. Wajib pajak dapat dikatakan berperan aktif dalam perhitungan, pembayaran dan pelaporan pajak. (Lasmaya & Fitriani, 2017).

### **Kepatuhan Wajib Pajak**

Tindakan penuh untuk kewajiban perpajakan atas dasar hukum dan kaidah negara yang resmi dan peraturan penegakan pajak di Negara. (Laksmi, 2018).

### Kerangka Pemikiran



### Hipotesis Penelitian

- H1 : Pengaruh pelaksanaan pelaporan terhadap kepatuhan wajib pajak.
- H2 : Pengaruh pemahaman wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.
- H3 : Pengaruh sanksi/denda pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.
- H4 : Pengaruh self assessment system terhadap kepatuhan wajib pajak.
- H5 : Pengaruh pelaksanaan pelaporan, pemahaman wajib pajak, sanksi/denda pajak, dan self assesment system terhadap kepatuhan wajib pajak.

### III. METODE

#### Populasi dan Sampel

- a) Populasi yang menurut pengertian (Sugiyono, 2018) adalah suatu yang berisikan mengenai: objek/subjek dengan kualitas serta karakteristiknya spesifik yang diputuskan dengan peneliti agar dapat dipelajari dan disimpulkan.
- b) Sampel menurut (Sugiyono, 2018) adalah Sebagian berdasarkan jumlah karakter yang melekat dengan populasi yang dipakai akan suatu penelitian. Apabila populasi tinggi, penelitian tidak akan mengambil semua populasi akan diteliti, biasanya ada keterbatasan biaya, energi dan waktu, maka diambil beberapa sampel dari populasi tersebut. Jumlah sample biasanya dapat menentukan dengan rumus slovin, yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Populasi dalam penelitian ini menggunakan semua WPOP bekerja di PT Fajar Inovasi Sejahtera dengan menyebarkan kuisisioner sebanyak 75 lembar. Dengan menggunakan metode deskriptif.

Tabel 1. Responden

Jenis Kelamin	Responden	Persentase
Pria	40	53.3%
Wanita	35	46.7%
<b>Jumlah</b>	<b>75</b>	<b>100%</b>

#### Pengumpulan data

##### 1. Data primer

Sumber informasi pokok merupakan pangkal yang di dapatkan secara langsung dari pangkal informasi pertama yang berasal pada objek dan lokasi penelitian. Riset ini bersumber dari data primer yang digunakan yaitu metode survei berupa kuesioner yang disebar. Kuisisioner menurut (Herijawati & Anggraeni, 2018) ialah serangkaian pertanyaan yang wajib diisi dan atau daftar isian yang wajib dijawab dengan responden.

##### 2. Data sekunder

Sumber informasi data yang didapatkan dari suatu perantara dimana hal ini berarti sumber data tersebut tidak didapatkan secara langsung melainkan didapatkan secara tidak langsung yang berupa pengumpulan data. Penelitian data sekunder yang digunakan, seperti skripsi terdahulu, jurnal – jurnal, buku – buku, serta bahan referensi.

Berikut pengukuran kuisisioner ini yang menggunakan score skala likert yang berada dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2. Score SkalaLikert

Indikator Jawaban	Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Kurang Setuju (KS)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif: Tata cara statistik yang dipakai guna menganalisa informasi dengan mendefinisikan ataupun memaparkan informasi yang sudah dikumpulkan seperti tidak adanya berencana menarik kesimpulan untuk khusus ataupun penyamarataan.
2. Uji Validitas : Mengukur valid tidaknya penelitian. Suatu kuisisioner/angket dianggap valid apabila pernyataan atau pertanyaan dalam angket dapat mengatakan dapat diukur dengan kuisisioner.
3. Uji Reliabilitas : perlengkapan yang dipakai guna mengukur angket yang merupakan indicator variabel ataupun konstruk serta dimaksudkan guna mengetes kestabilan informasi yang digabungkan.
4. Uji Asumsi Klasik
  - a. Normalitas : Dengan menguji apakah variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak dalam model *regression*.
  - b. Multikolinearitas : Pengujian pada *regression* model menemukan adanya korelasi atau hubungan antara variabel dependent atau independent.
  - c. Heteroskedastisitas : percobaan yang memperhitungkan ada ketidaksamaan atau tidak versi dari variabel untuk seluruh observasi pada bentuk regresi linear.
5. Uji Hipotesis
  - a. Uji Korelasi Berganda : Mengetahui persamaan dan dampak dari satu variabel independen yang setidaknya ada satu atau lebih variabel dependent.
  - b. Koefisien Determinasi : Mengukur tingkat keahlian bentuk dalam menerangkan variasi variabel independent.
  - c. Uji statistik t : Membuktikan seberapa besar dampak tiap - tiap elastis bebas pada variabel dependent.
  - d. Uji statistik F : Membuktikan jika semua variabel independent ketika digabungkan dengan model yang sama memiliki pengaruh simultan terhadap variabel dependent.

IV. HASIL

1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PELAKSANAAN PELAPORAN	75	18.00	30.00	26.8769	2.86415
PEMAHAMAN WAJIB PAJAK	75	17.00	30.00	26.3077	3.34441
SANKSI/DENDA PAJAK	75	10.00	30.00	22.5846	4.68339
SELF ASSESMENT SYSTEM	75	18.00	30.00	26.0615	2.99936
KEPATUHAN WAJIB PAJAK	75	17.00	30.00	25.2769	3.54660
Valid N (listwise)	75				

Sumber : Hasil pengolahan data *SPSS for windows 24.00*

Pada bagan diatas, Nilai minimum untuk variabel X1 (pelaksanaan pelaporan) yaitu 18, variabel X2 (pemahaman wajib pajak) yaitu 17, variabel X3 (sanksi/denda pajak) yaitu 10, variabel X4 (self assesment system) adalah 18, dan variabel Y (kepatuhan wajib pajak) adalah 17. Sedangkan nilai *maximum* untuk semua variabel sama yaitu 30. Dan untuk rata-rata, variabel sanksi/denda pajak mendapatkan nilai sangat rendah yaitu 22.5846 dan diikuti oleh variabel kepatuhan wajib pajak rata-rata adalah 25.2769 setelah itu diikuti oleh variabel self assesment system rata-

rata adalah 26.0615 kemudian diikuti oleh variable pemahaman wajib pajak memiliki nilai rata-rata yaitu 26.3077 dan variabel pelaksanaan pelaporan mendapatkan rata-rata yang paling tinggi yaitu 26.8769. Standar deviasi besar menunjukkan bahwa data akan semakin bervariasi. Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa Variabel X3 (sanksi/denda pajak) mendapatkan nilai standar deviasi yang sangat tinggi yaitu sebesar 4.68339. Variabel Y (kepatuhan wajib pajak) memiliki nilai standar deviasi yaitu 3.54660. Variabel X2 (pemahaman wajib pajak) yang memiliki nilai standar deviasi yaitu sebesar 3.34441. Variabel X4 (self assesment system) memiliki nilai standar deviasi sebesar 2.99936, dan variable X1 (pelaksanaan pelaporan) yang paling rendah diantara variabel lainnya sebesar 2.86415.

**2. Uji Validitas**

a) Pertanyaan Pelaksanaan Pelaporan

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	22.1692	6.455	<b>.556</b>	.765
X1.2	22.1846	6.497	<b>.575</b>	.764
X1.3	22.2769	6.016	<b>.611</b>	.750
X1.4	22.5538	5.438	<b>.535</b>	.771
X1.5	22.4923	5.285	<b>.664</b>	.732
X1.6	22.7077	5.898	<b>.446</b>	.791

Sumber : Hasil pengolahan data *SPSS for windows 24.00*

Pada bagan diatas, hasil *Output Correlated Item Total Correlation* dengan  $r_{tabel} > 0,2272$  dari rhitung yang artinya pertanyaan mengenai pelaksanaan pelaporan valid.

b) Pertanyaan Pemahaman Wajib Pajak

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	21.8308	8.487	<b>.584</b>	.846
X2.2	22.0615	7.371	<b>.769</b>	.811
X2.3	21.9692	8.468	<b>.509</b>	.860
X2.4	21.8308	8.299	<b>.639</b>	.837

X2.5	21.9538	7.513	<b>.744</b>	.816
X2.6	21.8923	7.785	<b>.655</b>	.834

Sumber : Hasil pengolahan data *SPSS for windows 24.00*

Pada bagan diatas, hasil *Output Correlated Item Total Correlation* dengan  $r_{tabel} > 0,2272$  dari rhitung yang dimana memiliki arti bahwa pertanyaan mengenai pemahaman wajib pajak valid.

c) Pertanyaan Sanksi/Denda Pajak

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	<b>Corrected Item-Total Correlation</b>	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3.1	18.9692	15.187	<b>.775</b>	.819
X3.2	18.8000	15.288	<b>.730</b>	.827
X3.3	18.8462	15.132	<b>.635</b>	.845
X3.4	18.6308	18.205	<b>.398</b>	.879
X3.5	18.8615	14.340	<b>.743</b>	.823
X3.6	18.8154	15.747	<b>.672</b>	.837

Sumber : Hasil pengolahan data *SPSS for windows 24.00*

Pada bagan diatas, hasil *Output Correlated Item Total Correlation* dengan  $r_{tabel} > 0,2272$  dari rhitung yang dimana memiliki arti bahwa pertanyaan mengenai sanksi/denda pajak valid.

d) Pertanyaan Self Assesment System

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	<b>Corrected Item-Total Correlation</b>	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X4.1	21.7692	6.805	<b>.323</b>	.805
X4.2	21.6615	6.134	<b>.712</b>	.699
X4.3	21.6462	6.482	<b>.562</b>	.735
X4.4	21.8154	6.184	<b>.602</b>	.724

X4.5	21.7231	6.516	<b>.542</b>	.740
X4.6	21.6923	7.029	<b>.474</b>	.757

Sumber : Hasil pengolahan data *SPSS for windows 24.00*

Pada bagan diatas, hasil *Output Correlated Item Total Correlation* dengan rtabel > 0,2272 dari rhitung yang dimana memiliki arti bahwa pertanyaan mengenai self assesment system valid.

e) Pertanyaan Kepatuhan Wajib Pajak

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	<b>Corrected Item-Total Correlation</b>	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	21.2462	9.032	<b>.424</b>	.836
Y2	21.0308	8.843	<b>.685</b>	.770
Y3	20.9538	9.388	<b>.618</b>	.786
Y4	21.1385	8.152	<b>.685</b>	.767
Y5	20.9692	9.343	<b>.585</b>	.791
Y6	21.0462	9.545	<b>.586</b>	.792

Sumber : Hasil pengolahan data *SPSS for windows 24.00*

Pada bagan diatas, hasil *Output Correlated Item Total Correlation* dengan rtabel > 0,2272 dari rhitung yang dimana memiliki arti bahwa pertanyaan mengenai kepatuhan wajib pajak valid.

**3. Uji Reliabilitas**

a) Reliabilitas Pelaksanaan Pelaporan

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.794	6

Sumber : Hasil pengolahan data *SPSS for windows 24.00*

Pada bagan diatas, Cronbach's Alpha Coefficient senilai 0,794 melebihi 0,6. Maka dapat dikatakan bahwa pertanyaan-pertanyaan pada kuisioner mengenai pelaksanaan pelaporan dapat dikatakan tangguh.



b) Reliabilitas Pemahaman Wajib Pajak

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.859	6

Sumber : Hasil pengolahan data *SPSS for windows 24.00*

Pada bagan diatas, Cronbach's Alpha Coefficient senilai 0,859 melebihi 0,6. Maka dapat dikatakan bahwa pertanyaan-pertanyaan pada kuisioner mengenai pemahaman wajib pajak dapat dikatakan tangguh.

c) Reliabilitas Sanksi/Denda Pajak

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.863	6

Sumber : Hasil pengolahan data *SPSS for windows 24.00*

Pada bagan diatas, Cronbach's Alpha Coefficient senilai 0,863 melebihi 0,6. Maka dapat dikatakan bahwa pertanyaan-pertanyaan pada kuisioner mengenai sanksi/denda pajak dapat dikatakan tangguh.

d) Reliabilitas Self Assesment System

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.778	6

Sumber : Hasil pengolahan data *SPSS for windows 24.00*

Pada bagan diatas, Cronbach's Alpha Coefficient senilai 0,778 melebihi 0,6. Maka dapat dikatakan bahwa pertanyaan-pertanyaan pada kuisioner mengenai self assesment system dapat dikatakan tangguh.

e) Reliabilitas Kepatuhan Wajib Pajak

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.819	6

Sumber : Hasil pengolahan data *SPSS for windows 24.00*

Pada bagan diatas, Cronbachs's Alpha Coefficient senilai 0,778 melebihi 0,6. Maka dapat dikatakan bahwa pertanyaan-pertanyaan pada kuisioner mengenai kepatuhan wajib pajak dapat dikatakan tangguh.

**4. Uji Asumsi Klasik**

a) Uji Normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.73787394
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.079
	Negative	-.085
Test Statistic		.085
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>.200<sup>c,d</sup></b>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS for windows 24.00

Pada bagan diatas, memperoleh angka Asymp. Sig. (2-tailed) senilai 0,200 lebih besar dari 0,050. Yang artinya Ho diterima, dapat disimpulkan sampel dari populasi berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

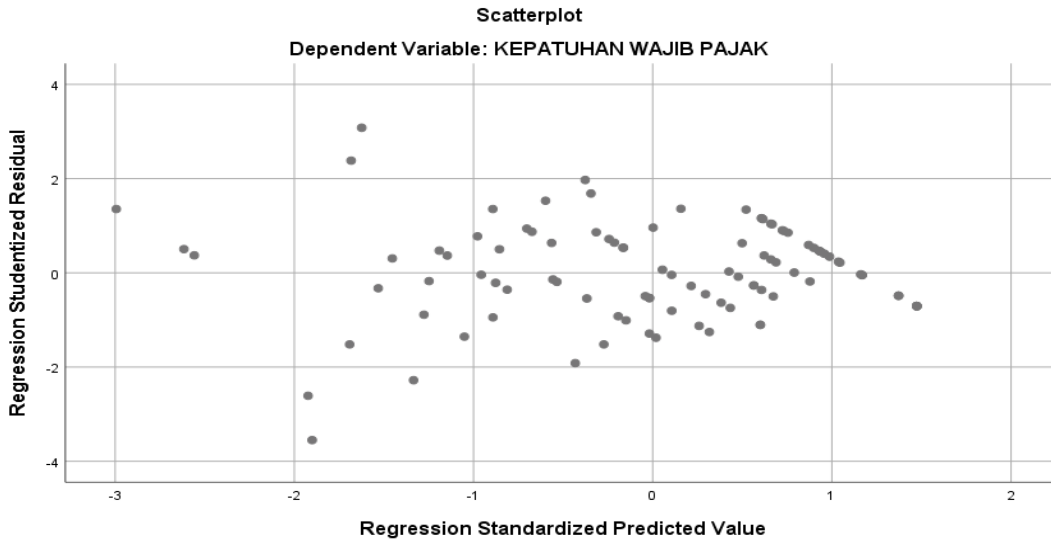
<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PELAKSANAAN PELAPORAN	.436	2.292
	PEMAHAMAN WAJIB PAJAK	.312	3.204
	SANKSI/DENDA PAJAK	.755	1.325
	SELF ASSESMENT SYSTEM	.483	2.070

a. Dependent Variable: KEPATUHAN WAJIB PAJAK

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS for windows 24.00

Pada bagan diatas, nilai toleransi untuk pelaksanaan pelaporan (X1) sebesar 0,436, pemahaman wajib pajak (X2) sebesar 0,312, sanksi/denda pajak (X3) sebesar 0,755, self assesment system (X4) sebesar 0,483 lebih dari 0,10. VIF untuk pelaksanaan pelaporan (X1) sebesar 2,292, pemahaman wajib pajak (X2) sebesar 3,204, sanksi/denda pajak (X3) sebesar 1,325, self assesment system (X4) sebesar 2,070, kurang dari 10. Bisa dikatakan bahwa hasil riset ini tidak ada multikolinearitas.

c) Uji Heteroskedastisitas



Pada hasil scatter plot menyatakan bahwa diantara SRESID dengan ZPRED terbukti menyebar dan tidak ada pola tertentu atau bisa dikatakan menyebar atau berpencair diantara angka nol dengan sumbu Y serta dikiri-kanan pada sumbu X. Perihal ini menunjukkan jika pada bentuk regresi tidak ada terjalin ikatan diantara variable elastis bebas serta angka residual. Dan begitu dapat diasumsikan non heterokedastisitas bentuk regresi terlaksana.

5. Uji Hipotesis

a) Uji Korelasi Berganda

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.636 <sup>a</sup>	.404	.364	2.82766
a. Predictors: (Constant), SELF ASSESMENT SYSTEM, PEMAHAMAN WAJIB PAJAK, PELAKSANAAN PELAPORAN, SANKSI/DENDA PAJAK				
b. Dependent Variable: KEPATUHAN WAJIB PAJAK				

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS for windows 24.00

Pada bagan diatas, angka yang diperoleh *Adjusted R Square* senilai 0,364. Hasil ini menunjukkan angka R memiliki hubungan yang rendah antara pelaksanaan pelaporan, pemahaman wajib pajak, sanksi/denda pajak, self assesment system dan kepatuhan wajib pajak.

b) Uji KoefisienDeterminasi (R2)

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.636 <sup>a</sup>	.404	.364	2.82766
a. Predictors: (Constant), SELF ASSESMENT SYSTEM, PEMAHAMAN WAJIB PAJAK, PELAKSANAAN PELAPORAN, SANKSI/DENDA PAJAK				
b. Dependent Variable: KEPATUHAN WAJIB PAJAK				

Sumber : Hasil pengolahan data *SPSS for windows 24.00*

Pada bagan diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel bebas, Pelaksanaan Pelaporan (X1), Pemahaman wajib pajak (X2), Sanksi/denda Pajak (X3), Self Assesment System (X4), dalam menjelaskan variabel terikat Kepatuhan Wajib Pajak (Y) dalam riset ini sebesar 0,404 atau 40,4% dan sisanya 0,596 atau 59,6% variable lain yang mempengaruhi.

c) Uji Statistik t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.206	3.657		.877	.384
	PELAKSANAAN PELAPORAN	.294	.187	.237	1.574	.121
	PEMAHAMAN WAJIB PAJAK	-.059	.189	-.056	-.313	.755
	SANKSI/DENDA PAJAK	.149	.087	.196	1.709	.093
	SELF ASSESMENT SYSTEM	.475	.170	.402	2.801	.007
a. Dependent Variable: KEPATUHAN WAJIB PAJAK						

Sumber : Hasil pengolahan data *SPSS for windows 24.00*

Pada bagan diatas, dapat disimpulkan juga pengaruh variabel Pelaksanaan Pelaporan (X1), Pemahaman wajib pajak (X2), sanksi/denda Pajak (X3), Self Assesment System (X4) terhadap variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y), sebagai berikut :

a. Pengaruh variabel Pelaksanaan Pelaporan (X1) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y) atau Hipotesis (H1), karena Pelaksanaan Pelaporan (X1) bernilai signifikan  $0,121 < 0,05$  sedangkan nilai ttabel =  $a/2;n-k-1 = 0,05/2;75-4-1 = 1,99444$ . Jika dibandingkan dengan r hitung yaitu:  $1,574 > 1,99444$  yaitu H0 dan H1 ditolak dapat dikatakan variabel Pelaksanaan Pelaporan (X1) tidak berpengaruh signifikans positif terhadap variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y).

b. Pengaruh variabel Pemahaman Wajib Pajak (X2) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y) atau Hipotesis (H2), karena Pemahaman Wajib Pajak (X2) bernilai signifikan  $0,755 < 0,05$  sedangkan nilai ttabel =  $a/2;n-k-1 = 0,05/2;75-4-1 = 1,99444$ . Jika dibandingkan dengan r hitung yaitu:  $-0,313 > 1,99444$  yaitu H0 dan H2 ditolak dapat dikatakan variabel Pemahaman Wajib Pajak (X2) tidak berpengaruh signifikans negatif terhadap variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y).

c. Pengaruh variabel Sanksi/Denda Pajak (X3) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y) atau Hipotesis (H3), karena Sanksi/Denda Pajak (X3) bernilai signifikan  $0,093 < 0,05$  dan nilai t tabel =  $a/2;n-k-1 = 0,05/75-4-1 = 1,99444$ . Jika dibandingkan dengan r hitung yaitu:  $1,709 > 1,99444$  yaitu H0 dan H3 ditolak dapat dikatakan variabel Sanksi/Denda Pajak (X3) tidak berpengaruh signifikans negatif terhadap variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y).

d. Pengaruh variabel Self Assesment System (X4) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y) atau Hipotesis (H4), karena Kepatuhan Wajib Pajak (X4) bernilai signifikan  $0,007 < 0,05$  dan nilai t tabel =  $a/2;n-k-1 = 0,05/2;75-4-1 = 1,99444$ . Jika dibandingkan dengan r hitung yaitu:  $2,801 > 1,99444$  yaitu H0 dan H4 diterima dapat dikatakan variabel Self Assesment System (X4) berdampak signifikans positif terhadap variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y).

d) Uji Statistik F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	325.274	4	81.319	10.170	<b>.000<sup>b</sup></b>
	Residual	479.741	60	7.996		
	Total	805.015	64			
a. Dependent Variable KEPATUHAN WAJIB PAJAK						
b. Predictors: (Constant), : SELF ASSESSMENT SYSTEM , PEMAHAMAN WAJIB PAJAK, PELAKSANAAN PELAPORAN, SANKSI/DENDA PAJAK						

Sumber : Hasil pengolahan data *SPSS for windows 24.00*

Pada bagan diatas, bernilai sig  $0,000 > 0,05$ , dimana H4 peroleh dengan maksud Pelaksanaan Pelaporan (X1), Pemahaman Wajib Pajak (X2), Sanksi/Denda Pajak (X3), Self Assesment System (X4) secara simultan mempengaruhi penting pada Kepatuhan Wajib Pajak (Y).

## V. KESIMPULAN

Riset ini bertujuan untuk menentukan pengaruh pelaksanaan pelaporan, pemahaman wajib pajak, sanksi/denda pajak dan self assesment system terhadap kepatuhan wajib pajak. Dapat disimpulkan isi dari penelitian ini sebagai berikut :

Pelaksanaan Pelaporan (X1) tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y), memiliki nilai signifikansi  $0,121 > 0,05$ .

Pemahaman Wajib Pajak (X2) tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y), memiliki nilai signifikansi  $0,755 > 0,05$ .

Sanksi/Denda Pajak (X3) tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y), memiliki nilai signifikansi  $0,093 > 0,05$ .

Self Assesment System (X4) berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y), memiliki nilai signifikansi  $0,007 > 0,05$ .

Pengaruh Pelaksanaan Pelaporan (X1), Pemahaman Wajib Pajak (X2), Sanksi/Denda Pajak (X3), serta Self Assesment System (X4) secara simultan mempengaruhi signifikans pada Kepatuhan Wajib Pajak (Y).

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R., Made, A., & Dianawati, E. (2016). Pengaruh Kesadaran Pajak, Sanksi Pajak, Serta Pelaporan Pajak terhadap Penerimaan PPh Pasal 21 Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Malang Utara. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi Unikama*, 4(1), 1–26.
- Claressa, N. A. A. (2016). *Pengaruh Perubahan Tarif, Kemudahan Membayar Pajak, Sanksi Pajak, Dan Sosialisasi PP Nomor 46 Tahun 2013 Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Pelaku UMKM*.
- Fikriningrum. (2018). Pengaruh Pemahaman Pajak, Kepatuhan Pajak Terhadap Sistem Pemungutan Objek UMKM. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Herijawati, E., & Anggraeni, D. (2018). Analisis Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Pemahaman Perpajakan dan Kemudahan Perhitungan & Pembayaran Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Kewajiban Perpajakan Pada Sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Di Kecamatan Neglasari. *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 16(1), 103. <https://doi.org/10.31253/pe.v16i1.53>
- Herjawati, E. (2021). *Pengaruh Penerapan Aplikasi Perpajakan Online Terhadap Tingkat Kepatuhan Dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakan Di Tangerang. I*, 1–14.
- Laksmi, A. C. (2018). Pengaruh Proses Pelaporan Dan Penyetoran Pajak Serta Kepuasan Dan Kepatuhan Dalam Wajib Pajak Pribadi Kabupaten Sleman Terhadap Ketahanan Ekonomi Wilayah. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 24(3), 354. <https://doi.org/10.22146/jkn.38753>
- Lasmaya, S. M., & Fitriani, N. N. (2017). Pengaruh Self Assesment System Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Computech & Bisnis*, 11(2), 69–78.
- Mardiasmo. (2016). *Pengaruh Pemeriksaan Pajak dan Modernisasi Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dan Efektivitas Penerimaan Pajak (Survey pada Kantor Pelayanan Pajak di Wilayah Kota Bandung)* (Mardiasmo (ed.)).
- Nurgustiani, V. (2017). *Pengaruh pemeriksaan pajak dan modernisasi administrasi perpajakan terhadap kepatuhan Wajib Pajak dan Efektivitas Penerimaan Pajak (Survey pada Kantor Pelayanan Pajak di Wilayah Kota Bandung)*. i, 16–45. [http://repository.unpas.ac.id/27475/5/BAB II.pdf](http://repository.unpas.ac.id/27475/5/BAB%20II.pdf)
- Sugiyono. (2018). Sampel. *Jurnal Novum*, 1(1), 19–29.